

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian penelitian yang telah dipaparkan pada bab tiga, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tribun Jogja telah memfasilitasi sineas muda Yogyakarta, dengan dibuktikan hadirnya Kine Tribun sebagai wadah untuk mempublikasikan film karya sineas Yogyakarta. Kine Tribun juga memuat berita tentang aktifitas film di Yogyakarta.

Aktifitas film yang telah diselenggarakan di Yogyakarta yaitu seperti festival film JAFF-NETPAC, FFD (festival film dokumenter), FFI (festival film Indonesia) ke-31, dan bioskop FKY. Selain itu Kine Tribun juga memuat berita pemutaran film yang diadakan oleh suatu organisasi kampus seperti Movieland (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), Sewon Screening (Institut Seni Indonesia), Jama'ah Cinema (UIN Sunan Kalijaga), KDM (klub DIY menonton).

Kine Tribun terbit setiap hari Minggu sehingga pemberitaan tersebut dibingkai ringan oleh bagian redaksi Tribun Jogja. Hal ini dapat dilihat dalam penulisan yang telah disajikan Kine Tribun yaitu dalam bentuk *softnews* dan *layout* yang menarik. Hal ini adalah sebagai salah satu bentuk bahwa Tribun Jogja telah menganut paham news magazine pada edisi Minggu.

Tribun Jogja telah memisahkan antara pemberitaan film lokal dan film nasional. Film lokal terletak pada rubrik Kine Tribun yang mempunyai wartawan

khusus, adapun nilai berita yang terkandung pada rubrik Kine Tribun yaitu sudah tidak mengikuti teori nilai-nilai berita yang ada karena Kine Tribun memberitakan film mulai dari diskusi film, alasan film itu lahir sampai dengan festival yang ada di Yogyakarta. Adapun film nasional atau film komersil terletak pada rubrik Gossip, sumber pemberitaan tersebut diambil melalui wartawan yang bertugas di Jakarta dan dibingkai dalam bentuk *feature news* sedangkan nilai berita yang digunakan yaitu *prominence*. Hal tersebut bertujuan untuk menarik minat pembaca sehingga mendapatkan pembaca yang banyak.

Selain itu peneliti juga menemukan fakta baru dalam pengelolaan manajemen Tribun Jogja, yaitu terdapat pembagian struktur yang tidak sesuai pada bagian manajemen redaksional dan manajemen perusahaan. Penggunaan nama manajer apabila digunakan pada bagian redaksi tidak tepat, karena nama manajer lebih mengarah kepada manajemen bisnis. Menurut pengamatan peneliti tidak terlihat struktur organisasi yang membatasi garis manajemen bisnis dan redaksional sehingga prinsip manajemen yang dianut oleh media cetak Tribun Jogja lebih berorientasi pada bisnis, dimana lebih mengedepankan keuntungan secara komersial.

Menurut pengamatan peneliti korelasi antara publishes film dan wartawan agar berita dapat dimuat di rubrik Kine Tribun adalah publishes harus membawa bahan-bahan berita seperti konten video trailer, *behind the scene*, *press release*, *press conference* dan mengadakan *meet and greet* serta memberi tiket gratis kepada wartawan. Sehingga pada kasus ini terlihat wartawan menerima amplop dalam

bentuk tiket gratis dari publishes film, jika dikaitkan dengan etika jurnalistik hal tersebut telah melanggar etika jurnalistik pada Bab 1 tentang kepribadian dan integritas pasal 4 yang berbunyi wartawan Indonesia tidak menerima imbalan untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan berita, tulisan atau gambar yang dapat menguntungkan atau merugikan seseorang atau sesuatu pihak.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat kekeliruan mengenai prosedur publishes film yang langsung berhubungan dengan pihak wartawan Tribun Jogja, sehingga tidak melalui alur yang tepat dalam proses kerjasama antara publises film dengan media.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan menganalisis data mengenai manajemen redaksional pemberitaan film di ruang redaksi Tribun Jogja, peneliti ingin memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan manajemen redaksional Tribun Jogja,

Saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak Tribun Jogja
  - a. Evaluasi struktur manajemen organisasi pada bidang redaksi. Sebaiknya nama “manajer” pada bagian redaksional lebih tepat disebut dengan coordinator.
  - b. Evaluasi bagi wartawan yaitu untuk mengkaji lebih dalam mengenai kode etik jurnalistik pada Bab 1 tentang kepribadian dan integritas, agar tidak

terjadi kembali tindakan wartawan yang menerima keuntungan pribadi dalam bentuk apapun dari pihak *publishes* film.

- c. Evaluasi bagi media cetak Tribun Jogja, sebaiknya diadakannya publikasi prosedur yang tepat kepada *publishes* film, agar tidak terjadi kekeliruan kerja sama antara *publishes* film dengan media.

2. Bagi *publishes* film agar film dapat diliput oleh media cetak Tribun Jogja

- a. Dalam manajemen redaksional proses pembuatan konten-konten kreatif oleh *publishes* film sangat berpengaruh terhadap minat baca dari pembaca media cetak tersebut.
- b. *Filmmaker* berasal dari sineas muda Yogyakarta yang ingin meniti karir melalui dunia film.
- c. Bagi *publishes* film diharapkan untuk tidak memberikan tiket gratis kepada wartawan, karena hal tersebut dapat mengganggu prosedur kode etik jurnalistik yang menjadi pedoman kerja wartawan.

3. Bagi Peneliti

Meneliti manajemen redaksional sebuah pemberitaan film menarik untuk dilakukan, karena setiap bidang redaksi mempunyai cara sendiri dalam mengolah pemberitaan pada setiap rubrik. Maka dari itu, untuk mengembangkan pengetahuan di bidang redaksi dapat dilakukan penelitian serupa dengan topik yang berbeda, seperti strategi manajemen pemberitaan di media cetak lokal.